Eksplorasi Tali Paracord Sebagai Produk Alas Kaki

Achmad Fayswan dan Chritin Mardiana, ST., M.Sn
Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain Produk
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail : jaezwoles@gmail.com

ABSTRACT

Paracord plays a vital role as it becomes one of textile materials having various functions for both survival need and accessory crafts. This sort of material has several advantages, not only having numerous colors and motives, but also containing strong fibre against tensile resistance. Diverse choices of paracord colors can be implemented for creation in developing a series of combination for both system support and additional ornament of footwear products. Basically, Indonesia belongs to one of the biggest suppliers for foot wear products in the world. Therefore, the idea of paracord creation is expected to provide opportunities for creative industries of Small-Medium Enterprises (SME) in footwear products as well as to improve the sale capacity of local products.

This research employed qualitative method under the action research model based on the experiment. It aimed at obtaining direct uniqueness resulted from kind of treatment given to material paracord used for footwear product. Observation and interview were also carried out at three places i.e. Brabro – Indonesian Paracordist, Arra Paracord SME, and Cordprasi SME. After that, the researcher conducted an experimental process based on the identifications of paracord rope, variation, color combination, upper structure, gluing, cutting, and finishing. Several processes during the experiment were then analyzed and applied to be the product of slippers by accommodating the fashion trend of casual mountain hiking. The uniqueness of product can be clearly noticed from the result of combining materials and webbing models.

Keywords: *footwear, Paracord, rope*

ABSTRAK

Paracord memiliki peranan sebagai salah satu bahan tekstil dengan beragam fungsi, baik sebagai kebutuhan survival maupun kerajinan aksesoris. Selain unggulnya keragaman pada warna dan motif, serat paracord cukup kuat terhadap ketahanan massa regang. Banyaknya pilihan warna dari paracord dapat diaplikasikan sebagai kreasi untuk menciptakan rangkaian kombinasi baik sebagai pendukung sistemasi maupun tambahan ornamen hias pada produk alas kaki. Indonesia menjadi salah satu pemasok produk alas kaki terbesar di dunia, sehingga dengan adanya pengaruh tersebut diharapkan gagasan kreasi paracord dapat menjadi peluang berkembangnya industri kreatif UKM dalam bidang alas kaki, serta mampu meningkatkan daya jual produk lokal.

Metode yang digunakan adalah kualitatif model action research berbasis eksperimen. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan keunikan langsung berdasarkan bentuk perlakuan pada paracord sebagai produk alas kaki. Observasi dan wawancara dilakukan pada tiga tempat, antara lain Brabro – Indonesian Paracordist, UKM Arra Paracord , dan UKM Cordprasi. Kemudian dilanjutkan pada proses eksperimen berdasarkan identifikasi tali paracord, variasi, kombinasi warna, struktur upper, pengeleman, pemotongan, dan penyelesaian. Dari hasil eksperimen, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa proses dan kemudian diaplikasikan menjadi produk sandals slippers, mengusung tren fesyen pendaki gunung dengan konsep casual hiking. Keunikan produk terdapat pada hasil kombinasi material dan model anyaman.

Kata kunci: alas kaki, Paracord, tali

PENDAHULUAN

Perkembangan era industri dan informasi pada masa sekarang sangatlah penting. Progam pencanangan ekonomi kreatif berpotensi pada segmen pasar yang dapat dikembangkan salah satunya adalah dibidang kerajinan rumahan pada masyarakat umum. Dari hal tersebut, peran inovasi dibutuhkan dalam proses perkembangan industri kreatif kerajinan tangan agar masyarakat dapat bersaing dalam pasar yang semakin menuntut adanya inovasi baru.

Penggunaan paracord di Indonesia umumnya dikreasikan sebagai kerajinan aksesoris. Banyak dari kalangan UMKM di Indonesia yang menjual berbagai hasil kreasi paracord dalam bentuk aksesoris fesyen. Inovasi dan ide kreatif sangat diperlukan untuk mengolah suatu produk kriya paracord. Produk kriya yang baik yakni memiliki nilai kebaruan dan estetika dengan mengikuti perkembangan desain.

Trend dari pasar alas kaki di Indonesia juga mengalami peningkatan dengan berbagai suntikan edukasi dari para influencer fashion, kolektor sneaker, dan berbagai pemerhati brand alas kaki lewat media sosial dan berbagai macam acara yang sudah banyak diselenggarakan di Indonesia. Event *footwear* saat ini juga mampu mengalahkan atensi *clothing expo* yang selalu mendominasi pasar anak muda, antara lain *Urban Sneaker Society* (2017-2020), *Jakarta Sneaker Day* (2016-2020), *Sneaker Bless* (2019) dan *IFCC* oleh BPIPI (2019-2020).

Mencermati potensi dan minat kerajinan tali di Indonesia dan dunia, data dari Google-trends menunjukan kurun 5 tahun terakhir terdapat perbandingan presentase 76% pada tali paracord, 20% tali kur, dan 4% pada tali kulit di kolom pencarian global. Selanjutnya data juga menunjukan minat kerajinan tali paracord adalah paling rendah di Indonesia dengan grafis yang ditunjukan dalam perbandingan material tali kulit dan tali kur yang mengungguli presentase antara lain; 86% tali kur, 11% tali kulit, 3% tali paracord. Peneliti mendapat kesimpulan bahwasannya pengenalan material paracord di Indonesia sangat sedikit dengan cakupan yang terbatas dibandingkan eksistensi global.

Dalam mengamati eksistensi paracord global beserta daya tarik penyelenggaraan pemerhati brand alas kaki di Indonesia, peneliti melihat adanya peluang paracord sebagai material kebaruan yang dapat dieksplorasikan sebagai referensi bisnis di sektor UKM kerajinan alas kaki. Banyaknya pilihan warna dari paracord dapat mempengaruhi berbagai kalangan dalam mencipakan rangkaian dan mengkombinasikannya dengan produk lain, baik sebagai tambahan ornamen hias, pendukung sistemasi fungsi produk, disesuaikan dengan kombinasi warna dan karakter yang selaras, mengikuti prinsip *form follow fun* yakni fokus pada desain yang inovatif, berproses dalam eksplorasi, serta bermakna sebagai pengembangan belajar dalam desain produk dan proses kreatif kerajinan tangan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi material tali paracord sebagai produk alas kaki, berinisiatif mengembangkan dan mengaplikasikan ide, memberikan hasil sebagai referensi dalam pengembangan produk paracord baik bagi komunitas maupun pengrajin independen, serta membuka wawasan bagi para pengrajin lokal mengenai peluang usaha menggunakan material paracord.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksplorasi

Merupakan tindakan mencari tahu atau melakukan penjelajahan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru [1].

Tali Paracord

Penjelasan dari Alex Honegan (2019) melalui risetnya dalam situs Jamaica-gleaner.com dijelaskan pada tahun 1930 paracord dikembangkan sebagai pengganti yang lebih murah untuk jalur parasut sutra buatan asing. Dan penggunaannya mulai diterapkan untuk kebutuhan survival hingga merujuk sebagai material kerajinan aksesoris [2].

Produk

Secara umum, suatu produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, layanan, pengalaman, peristiwa, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide [3].

Alas Kaki

1. Lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. 2. sesuatu yang menyerupai sepatu [4].

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif model action research berbasis eksperimen. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan keunikan langsung berdasarkan bentuk perlakuan pada paracord sebagai produk alas kaki. Observasi studi kasus dilakukan antara lain UKM Brabro, UKM Arra Paracord, dan UKM Cordprasi. Tujuan studi kasus untuk memperoleh data primer antara lain wawancara pada objek penelitian, dokumentasi pengamatan, sebagai rujukan laporan penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti sebagai pelengkap data yang dibutuhkan untuk proses penelitian melalui literatur jurnal, buku, dan sumber internet.

Proses Eksperimen

Setelah mendapatkan data primer dan sekunder, peneliti akan melakukan proses eksperimen pada material tali paracord untuk mengembangkan pola-pola bentuk pada material yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan produk alas kaki.

Bagan Penelitian

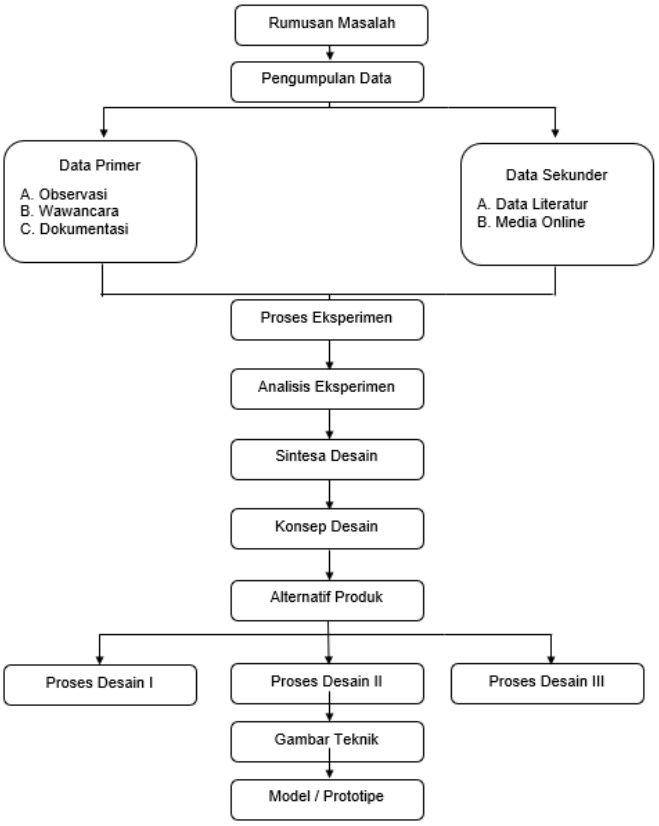

Gambar 1 bagan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Data I

Setiap tahapan – tahapan eksperimen, akan dipilih mana yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini dalam mendapatkan proses dan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Semua proses yang dilakukan menggunakan analisis eksperimen hasil akhir.

1). Eksperimen: Identifikasi Tali Paracord

Pada tahap identifikasi tali paracord, peneliti membagi beberapa pengelompokkan tali paracord untuk menentukan karakter yang dapat disesuaikan pada kebutuhan eksperimen.

(a) (b) (c)

Gambar 2. a) kepadatan *spool* tali, b) kualitas *inner* tali, c) uji kepadatan anyam

Sumber : dokumen pribadi

2). Eksperimen: Variasi

Variasi yakni, mempelajari beberapa pilihan referensi anyam untuk dikembangkan pada produk eksperimen. Proses meliputi perangkaian model sulam dan anyaman.

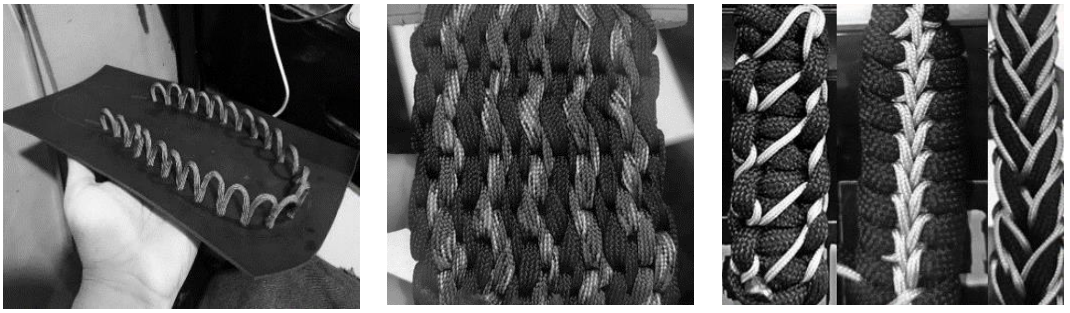

(a) (b) (c)

Gambar 3. a) pengaplikasian pasak *midsole*, b) eksplorasi anyam, c) eksplorasi sulam

Sumber : dokumen pribadi

3). Eksperimen: Kombinasi Warna

Kombinasi warna, memadu padankan berbagai pilihan warna dan motif dari tali paracord sebagai rujukan variasi pola.

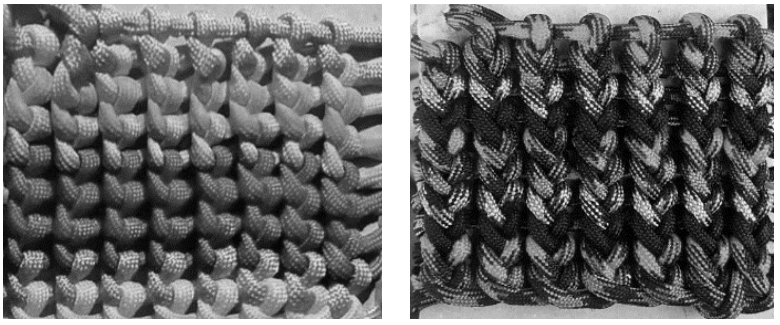

(a) (b)

Gambar 4. a) kombinasi warna gradasi, b) kombinasi warna motif

Sumber : dokumen pribadi

4). Eksperimen: Struktur *Upper*

Melakukan eksplorasi rancangan upper alas kaki.

(a) (b) (c)

Gambar 5. a) eksplorasi simpul dan pecah pola *upper* , b) percobaan desain *upper* , c) final pola *upper*

Sumber : dokumen pribadi

5). Eksperimen: *Finishing*

Peneliti melakukan tahap akhir penyempurnaan kesiapan produk eksperimen yang meliputi tahap perekatan, pemotongan, dan sentuhan akhir pembersihan produk.

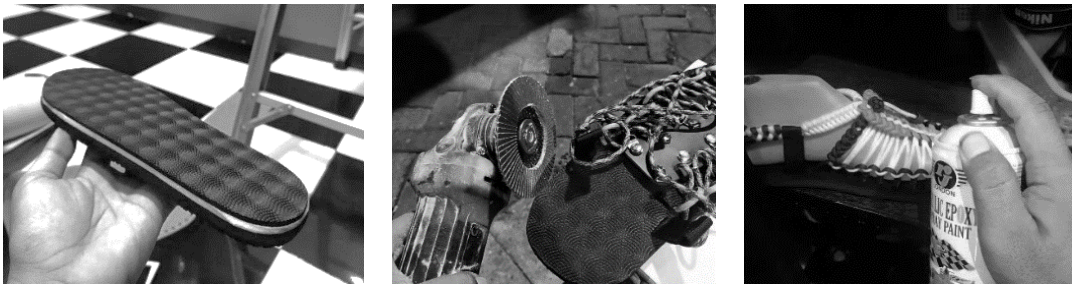

(a) (b) (c)

Gambar 6. a) percobaan pengelaman sol potong , b) proses perapihan sol , c) pemolesan hasil akhir

Sumber : dokumen pribadi

Pembahasan Data II

1). Konsep Desain
Tema konsep yang akan diusung peneliti dalam penerapan tali paracord pada produk alas kaki adalah "Casual Hiking".

2). Alternatif Desain
Membuat pengembangan produk dari hasil data analisis eksperimen dan sketsa desain.

3). Prototype Model
Pada tahap ini adalah pembuatan produk dengan acuan gambar teknik dan desain alternatif yang terpilih.

Pembahasan Data III

Hasil dari analisis eksperimen dilanjutkan pada tahap alternatif desain antara lain sebagai berikut :

(a) (b) (c)

(d) (e) (f)

Gambar 7. a) alternatif 1, b) alternatif 2, c) alternatif 3, d) alternatif 4, e) alternatif 5, f) alternatif 6.

Sumber : dokumen pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1). Tali paracord banyak dikreasikansebagai produk aksesoris fashion antara lain gelang, kalung, strap jam tangan, cincin dsb.

2). Tali paracord dapat diklasifikasikan berdasarkan kualitas bahan dan kerapatan tekstil antara lain jenis komersil cina, regular, dan mil-spec.

3). Tali paracord memiliki banyak pilihan motif dan warna sehingga dapat dengan mudah dikombinasikan pada paduan tema warna yang selaras.

4). Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang meliputi proses identifikasi tali paracord, variasi, kombinasi warna, struktur *upper*, dan *finishing*. Keunikan yang dapat diekspose dari material tali paracord adalah motif warna dan variasi anyaman.

5). Keunikan yang dapat diekspose dari material tali paracord adalah motif warna dan variasi anyaman.

Anyaman paracord selain dikreasikan sebagai produk aksesoris, juga dapat dieksplorasikan menjadi produk kriya alas kaki. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mengeksplorasi tali paracord agar dapat dijadikan sebagai produk alas kaki serta menambah nilai jual dari kreasi dan keunikan pengembangan produk dari tali paracord.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Taufiq Akbar. Januari-April 2014. Jurnal Desain Vol. 01 No. 02.

[2] Alex Honegan. 2019. Jamaica-gleaner.com/article/news/20190531/paracord-eccentrixx-offering-something-different/

[3] Kotler & Keller. 2015. www.thebrandingjournal.com/2015/10/what-is-branding-definition/.

[4] https://kbbi.web.id/sepatu.